
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA PRAJA MUDA KARANA DI KELAS III SD PAB 23 PATUMBAK

Oleh

Wiky Syahfitri¹, Tiflatul Husna²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: ¹wikasyahfitri2000@gmail.com, ²tiflatulhusna@umnaw.ac.id

Article History:

Received: 11-01-2025

Revised: 07-02-2025

Accepted: 14-02-2025

Keywords:

Learning Outcomes,
Praja Muda Karana,
Make a Match Type
Cooperative

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the Make a Match cooperative learning model to improve student learning outcomes in thematic learning theme 8 "Praja Muda Karana". This research is a class action research (Classroom Action Research). The subjects in this study were 27 graders of SD PAB 23 Patumbak, 11 male students and 16 female students. Instruments and data collection techniques used in this study are observation and tests. From the observation results, it is known that the overall teacher activity in cycle I with the application of Make a Match media is 68.75%, this figure is in the range of 50% - 74% in the sufficient category. The results of observations of overall student activity in cycle I, namely 67.5% were in the range 50% - 74% in the sufficient category with the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle I was 64.81% in the sufficient category. Overall teacher activity in cycle II was 93.75%, this figure was in the range of 75% - 87% in the good category. The results of observations of overall student activity in cycle II, namely 82.55% were in the range 75% - 87% in the good category with the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle II was 70.85% in the good category. Overall teacher activity in cycle II was 93.78% in the range of 88-100% with very good category. Overall student activity in cycle II, which is 92.5%, is in the range of 88-100% in the very good category, with the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle II, namely 80.75% in the good category. Thus it can be concluded that the application of Make a Match learning media can improve student learning outcomes in Theme 8 "Praja Muda Karana" class III SD PAB 23 Patumbak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Selain itu pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang. (Rangkuti & Sukmawarti, 2022).

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Menurut Sukmawarti dkk, 2022 : 202 Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Proses belajar yang berlangsung adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dirancang oleh guru untuk membelajarkan siswa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada sisi afektif sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan kurikulum itu sendiri. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013, ataupun sering disebut pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna (Majid 2014:87).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SD Swasta PAB 23 Patumbak, dalam proses pembelajaran tematik siswa masih sulit dalam memahami materi yang diberikan. Pembelajaran masih belum melibatkan siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa hanya menerima materi dan hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa lebih banyak diharuskan menghafal materi pembelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Menurut (Hidayat dan Khayroiyah: 2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Guru dituntut untuk dapat membuat inovasi-inovasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk, 2021).

Menurut Hidayat, dkk (2021) di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Perkembangan teknologi ini memudahkan para tenaga pendidik untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar maupun model-model pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi pelajaran dan dapat juga dimanfaatkan sebagai teknologi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa (Sukmawarti, dkk:2017).

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat mengefektifkan proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Mifathul Huda (2012: 135) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Teknik ini dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan dari kartu soal/jawaban yang dimiliki sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini akan lebih efektif apabila dijalankan dengan melakukan belajar kelompok.

Belajar secara kelompok merupakan salah satu upaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wilayah afektif, pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap sikap-sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam, serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk terlibat bersama teman-temannya, dan bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing. Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, karena sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Dari beberapa alasan pemilihan model pembelajaran, maka sangatlah tepat dipilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada pembelajaran tematik tema praja muda karena kelas III di SD PAB 23 Patumbak?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema praja muda karena kelas III di SD PAB 23 Patumbak?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada pembelajaran tematik tema praja muda karena kelas III di SD PAB 23 Patumbak.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema praja muda karena kelas III di SD PAB 23 Patumbak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini di SD PAB 23 Patumbak, yang berada di Kecamatan Patumbak Kampung, Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD PAB 23 Patumbak yang terdiri dari 27 orang. Dengan banyaknya peserta didik laki-laki berjumlah 11, dan banyaknya peserta didik perempuan berjumlah 16 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Analisa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* pada tema daerah tempat tinggalku dengan menganalisa presentasi berikut ini:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Presentase yang dicari (Nilai aktivitas guru atau siswa)
F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan aktivitas

100% = Bilangan tetap

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai tes individu, yaitu:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) penelitian di SD PAB 23 Patumbak yaitu 75. Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat yaitu mencapai ketuntasan ≥ 75 dan jika ≤ 75 dinyatakan tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menemukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD PAB 23 Patumbak, peneliti mulai melakukan skenario tindakan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada skenario tindakan siklus I, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema Praja Muda Karana. RPP dibuat berdasarkan materi pembelajaran siswa kelas III SD PAB 23 Patumbak yang terdapat pada buku pelajaran tema 8, yaitu Praja Muda Karana.

2. Pelaksanaan

Tindak pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, . Proses pelaksanaan siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa. Pelaksanaan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Observasi

Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus 1 dilakukan dengan cara memberikan materi tema 8 subtema 1 pada pembelajaran 1. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru memberikan soal tes (tes evaluasi) per individu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Make a Match* tema Praja Muda Karana diikuti oleh 27 siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adzkia Samha Saufa	85	Tuntas	
2.	Agil Prahmata Yudipa	65		Tidak Tuntas
3.	Aqil Junior	50		Tidak Tuntas
4.	Arika Fatima Zahra	80	Tuntas	
5.	Azka Alfatih	55		Tidak Tuntas
6.	Bima Dwi Bakti	65		Tidak Tuntas
7.	Dara Pricilla Reo	80	Tuntas	
8.	Dede Ardiansyah	80	Tuntas	
9.	Dita Fauziah	65		Tidak Tuntas
10.	Dyandra Nazwa Utami	65		Tidak Tuntas
11.	Elvira Khairunisa	45		Tidak Tuntas
12.	Ezra Jit Kour	55		Tidak Tuntas
13.	Farel Hunda	85	Tuntas	

14.	Fathira Azzahra	50		Tidak Tuntas
15.	Fiqih Al Fiansah	60		Tidak Tuntas
16.	Kartika Ramadani	65		Tidak Tuntas
17.	Keyla Hasianya	85	Tuntas	
18.	Khairul Insani	65		Tidak Tuntas
19.	Khansa Khairunnisa	60		Tidak Tuntas
20.	Kheanu Arkasyah	60		Tidak Tuntas
21.	Melvi Zahira Putri	55		Tidak Tuntas
22.	Muhammad Dzaki	80	Tuntas	
23.	Nadia Aprilia	80	Tuntas	
24.	Puji Qilla Syafitri	50		Tidak Tuntas
25.	Rafi Faeyza	55		Tidak Tuntas
26.	Raline Azkia Ulfa	50		Tidak Tuntas
27.	Shandya Ghea Kholfany	60		Tidak Tuntas
Total		1750	8	19
Persentase		1750		
Sekor Maksimal		2700		
Persentase		64,81%		

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Make a Match* materi Praja Muda Karana, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Adapun kelemahan yang peneliti temukan pada siklus I yang perlu diperbaiki oleh guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Temuan dan Revisi Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	a. Guru kurang memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar	a. Guru harus memberikan motivasi yang lebih baik dari sebelumnya untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
		b. Guru hanya memberikan kesempatan bagi beberapa siswa saja untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, tidak seluruh siswa mendapat kesempatan.	b. Guru harus memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari
2	Aktivitas Siswa	a. Siswa kurang fokus mendengarkan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	a. Guru membimbing siswa untuk membuat perjanjian agar tidak berbicara dengan teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung

		b. Siswa kurang mampu menyampaikan pembelajaran hari ini	b. Guru membimbing siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini
--	--	--	---

Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Namun masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum berada di atas KKM. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema makan sehat. RPP dibuat berdasarkan materi pembelajaran siswa kelas III SD PAB 23 Patumbak yang terdapat pada buku pelajaran tema 8, yaitu Praja Muda Karana subtema 2 pembelajaran 2. Tindakan pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan, Proses pelaksanaan siklus II diikuti oleh seluruh siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus II dilakukan dengan cara memberikan materi tema 8 subtema 1 pada pembelajaran 2. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan soal tes (tes evaluasi) per individu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Make a Match* tema Praja Muda Karana diikuti oleh 27 siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adzkia Samha Saufa	85	Tuntas	
2.	Agil Prahmata Yudipa	65		Tidak Tuntas
3.	Aqil Junior	50		Tidak Tuntas
4.	Arika Fatima Zahra	80	Tuntas	
5.	Azka Alfatih	55		Tidak Tuntas
6.	Bima Dwi Bakti	65		Tidak Tuntas
7.	Dara Pricilla Reo	80	Tuntas	
8.	Dede Ardiansyah	80	Tuntas	
9.	Dita Fauziah	65		Tidak Tuntas
10.	Dyandra Nazwa Utami	65		Tidak Tuntas
11.	Elvira Khairunisa	85	Tuntas	
12.	Ezra Jit Kour	55		Tidak Tuntas
13.	Farel Hunda	85	Tuntas	
14.	Fathira Azzahra	80	Tuntas	

15.	Fiqih Al Fiansah	60		Tidak Tuntas
16.	Kartika Ramadani	65		Tidak Tuntas
17.	Keyla Hasianya	85	Tuntas	
18.	Khairul Insani	65		Tidak Tuntas
19.	Khansa Khairunnisa	85	Tuntas	
20.	Kheanu Arkasyah	85	Tuntas	
21.	Melvi Zahira Putri	55		Tidak Tuntas
22.	Muhammad Dzaki	80	Tuntas	
23.	Nadia Aprilia	88	Tuntas	
24.	Puji Qilla Syafitri	50		Tidak Tuntas
25.	Rafi Faeyza	80	Tuntas	
26.	Raline Azkia Ulfa	80	Tuntas	
27.	Shandya Ghea Kholfany	60		Tidak Tuntas
Total		1,913	12	15
Persentase		1913		
Sekor Maksimal		2700		
Persentase		70,85%		

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Make a Match* tema Praja Muda Karana maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II. Adapun kelemahan yang peneliti temukan pada siklus II yang perlu diperbaiki oleh guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Temuan dan Revisi Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru hanya memberikan kesempatan bagi beberapa siswa saja untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, tidak seluruh siswa mendapat kesempatan.	Guru harus memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari
2	Aktivitas Siswa	a. Siswa kurang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung	a. Guru membimbing siswa untuk membuat perjanjian agar tidak berbicara dengan teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung
		b. Siswa kurang mampu menyampaikan pembelajaran hari ini	b. Guru membimbing siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran hari ini

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Namun masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum berada di atas KKM. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus III. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus III, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema makan sehat. RPP dibuat berdasarkan materi pembelajaran siswa kelas III SD PAB 23 Patumbak yang terdapat pada buku pelajaran tema 8, yaitu Praja Muda Karana subtema 2 pembelajaran 3. Tindakan pelaksanaan siklus III dilaksanakan dalam 2 pertemuan, Proses pelaksanaan siklus III diikuti oleh seluruh siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus III dilakukan dengan cara memberikan materi tema 8 subtema 1 pada pembelajaran 3. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru memberikan soal tes (tes evaluasi) per individu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Make a Match* tema Praja Muda Karana diikuti oleh 27 siswa.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adzkia Samha Saufa	80	Tuntas	
2.	Agil Prahmata Yudipa	80	Tuntas	
3.	Aqil Junior	95	Tuntas	
4.	Arika Fatima Zahra	95	Tuntas	
5.	Azka Alfatih	80	Tuntas	
6.	Bima Dwi Bakti	65		Tidak Tuntas
7.	Bila Pricilla Reo	90	Tuntas	
8.	Dede Ardiansyah	85	Tuntas	
9.	Dita Fauziah	80	Tuntas	
10.	Dyandra Nazwa Utami	95	Tuntas	
11.	Elvira Khairunisa	65		Tidak Tuntas
12.	Ezra Jit Kour	60		Tidak Tuntas
13.	Farel Hunda	85	Tuntas	
14.	Fathira Azzahra	95	Tuntas	
15.	Fiqih Al Fiansah	80	Tuntas	Tidak Tuntas
16.	Kartika Ramadani	65		
17.	Keyla Hasianya	80	Tuntas	
18.	Khairul Insani	65		

19.	Khansa Khairunnisa	95	Tuntas	
20.	Kheanu Arkasyah	90	Tuntas	
21.	Melvi Zahira Putri	80	Tuntas	
22.	Muhammad Dzaki	95	Tuntas	
23.	Padia Aprilia	65		
24.	Puji Qilla Syafitri	60		Tidak Tuntas
25.	Rafi Faeyza	90	Tuntas	
26.	Raline Azkia Ulfa	85	Tuntas	
27.	Shandya Ghea Kholfany	90	Tuntas	
Total		2035	22	5
Persentase		2,180		
Sekor Maksimal		2700		
Persentase		80,74%		

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Make a Match* tema Praja Muda Karana maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada siklus III.

Tabel 6. Hasil Refleksi dan Temuan Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas Guru	Guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran <i>Make a Match</i> tema Praja Muda Karana
2	Aktivitas Siswa	Siswa sudah dapat memahami materi tema daerah tempat tinggalku Hasil belajar siswa meningkat pada materi tema daerah tempat tinggalku menggunakan model pembelajaran <i>Make a Match</i> tema Praja Muda Karana
3	Hasil Belajar	22 siswa dalam kategori tuntas, dan 5 siswa dalam kategori tidak tuntas.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sudah mencapai standar KKM yang diterapkan oleh SD PAB 23Patumbak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Praja Muda Karana" di kelas III SD, dapat disimpulkan bahwa telah tergambar bahwa kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan media *Make a Match* pada tema Praja Muda Karana. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD PAB 23 Patumbak. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas III dilakukan dalam 3 siklus dan di setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini

dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan nilai rata-rata 64. Kemudian setelah diterapkan media pembelajaran *Make a Match* pada tema Praja Muda Karana pada siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi 70 Pada siklus II dan nilai rata-rata siswa meningkat di siklus III, sehingga nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Praja Muda Karana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Rosdakarya.
- [2] Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
<https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/2/2>
- [3] Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. *The application of augmented reality in elementary school education*. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823.
<https://rsdjournal.org/index.php/rsd/article/view/12823>
<https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- [4] Huda, Miftahul. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848>
<https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.3848>
- [6] Sukmawarti, Hidayat, Firmansyah, Abdul Mujib. 2017. Ibm Guru Cerdas Geogebra. Jurnal Amaliyah Pengabdian Pada Masyarakat Vol 1 No. 2 Hal. 52-59.
<https://media.neliti.com/media/publications/279287-ibm-guru-cerdas-geogebra-54c18853.pdf>
- [8] Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536.
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsteir-20/125954044>
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- [10] Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. Jurnal Matheducation Nusantara, 4(1), 10-18.
<https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/118>
- [12] <https://doi.org/10.32696/jmn.v4i1.118>
- [13] Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jrpipm/article/view/18961>
<https://doi.org/10.26740/jrpipm.v6n1.p78-92>